



PENINGKATAN PEMAHAMAN INTELEKTUAL SISWA SD MELALUI VIDEO ANIMASI INTERAKTIF BERBASIS MEDIA DIGITAL DAN PROYEKTOR DI SD

Warni¹, Ananda Amelia¹, Srinovita², Evianti Theresa Osimpu², dan Theopilus Motos^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Madako Tolitoli

²Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Madako Tolitoli

Email Correspondence: theopilusmotos@umada.ac.id

Abstrak

Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun fondasi berpikir siswa, baik dalam aspek logika, pemahaman konsep, maupun kemampuan berpikir kritis. Namun dalam praktiknya, proses belajar mengajar di tingkat ini sering kali kurang menarik dan belum sepenuhnya sesuai dengan cara belajar anak-anak. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman intelektual siswa melalui pemanfaatan media video animasi interaktif yang diproyeksikan secara visual. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Juli 2025 di SD Negeri 1 Nalu dengan melibatkan 33 siswa kelas VI. Materi yang disampaikan berfokus pada topik pelestarian lingkungan dalam pelajaran IPAS. Metode partisipatif digunakan, mencakup pelatihan guru, pre-test dan post-test siswa, pemutaran video animasi, serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, ditandai dengan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulannya, penggunaan video animasi interaktif berbasis proyektor terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Kata kunci: Video Animasi, Media Digital, Proyektor, Siswa SD.

Abstract

Primary education plays a crucial role in establishing students' cognitive foundations, including logical reasoning, conceptual understanding, and critical thinking skills. However, teaching and learning processes at this level often face challenges, particularly in delivering materials in a way that is engaging and aligned with children's learning styles. To address these issues, this community service activity aimed to enhance students' intellectual understanding by integrating interactive animated videos projected through digital media. The activity took place on July 15, 2025, at SD Negeri 1 Nalu, involving 33 sixth-grade students. The instructional content focused on the theme of environmental preservation within the IPAS (Science and Social Studies) subject. A participatory approach was employed, including teacher training, pre- and post-tests, animated video presentations, and interactive discussions. The results showed a significant increase in students' comprehension, as evidenced by higher post-test scores. Students also demonstrated enthusiasm and active participation throughout the learning process. In conclusion, the integration of projector-based interactive animation proves to be an effective instructional strategy, enhancing not only students' conceptual grasp but also fostering early awareness of environmental responsibility.

Keywords: Animated Video, Digital Media, Projector, Elementary School Students.



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk landasan berpikir siswa (Kusuma et al., 2024), baik dalam aspek logika, pemahaman konseptual, maupun keterampilan berpikir kritis. Pada jenjang ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi bekal penting dalam proses belajar sepanjang hayat (Sudrajat & Hariati, 2021). Namun demikian, proses pembelajaran di sekolah dasar sering menghadapi tantangan, terutama dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak (Sabani, 2019). Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan agar siswa dapat terlibat aktif dan memahami materi secara mendalam.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting (Hariyasasti, 2025). Salah satu inovasi pembelajaran yang kini semakin relevan adalah penggunaan video animasi interaktif yang ditayangkan melalui proyektor (Pradana, 2025). Media pembelajaran visual ini terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa karena menghadirkan materi secara visual dan naratif yang mudah diakses oleh anak-anak. Pembelajaran berbasis media digital juga mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual, khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kristanti & Sujana, 2022).

Topik “Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekitar” merupakan salah satu materi dalam IPAS yang sangat relevan untuk diajarkan dengan metode visual. Materi ini tidak hanya penting dalam aspek akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa. Dalam hal ini, media video animasi interaktif yang diproyeksikan di kelas dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif (Khulaifatuzzahra et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam memperkuat pemahaman intelektual siswa melalui teknologi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 di SD Negeri 1 Nalu dan melibatkan 33 siswa kelas VI yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Tim pengabdian menerapkan metode partisipatif dengan memberikan pelatihan penggunaan media digital kepada guru dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis video animasi interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman intelektual siswa dalam memahami materi IPAS tentang pelestarian lingkungan secara menyeluruh dan menyenangkan (Garut, 2021).

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa tampak lebih antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui penggunaan video animasi interaktif berbasis proyektor dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran IPAS yang tidak hanya memperkuat



pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

METODE

Sebagai respons terhadap tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar yang dijelaskan dalam pendahuluan, kegiatan ini menerapkan pendekatan edukatif berbasis teknologi dengan memanfaatkan video animasi interaktif yang ditampilkan melalui perangkat proyeksi digital. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap materi IPAS, khususnya pada tema “Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan”, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penting untuk membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini. Inovasi ini sekaligus menjadi alternatif solusi atas keterbatasan metode pengajaran konvensional yang cenderung kurang menarik bagi siswa sekolah dasar.

1. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 15 Juli 2025 bertempat di SD Negeri 1 Nalu, Kecamatan Tolitoli Utara. Adapun peserta kegiatan terdiri atas 33 siswa kelas VI, yang terdiri dari 17 siswi dan 16 siswa.

2. Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- Menjalani koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program.
- Menyusun materi ajar IPAS yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, dengan fokus pada topik lingkungan.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa video animasi interaktif berdurasi 10–15 menit, yang telah disesuaikan dengan konteks lokal dan usia peserta didik.
- Menyediakan peralatan yang dibutuhkan seperti proyektor, laptop, dan speaker, sebagai sarana penunjang pembelajaran.

b. Tahap Implementasi

- Kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- Pemutaran video animasi interaktif di dalam kelas menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi secara visual dan naratif.
- Dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama siswa untuk mendalami materi, menjawab pertanyaan, dan menggali pemahaman melalui contoh-contoh kehidupan nyata.
- Setelah kegiatan pembelajaran, dilakukan post-test guna menilai peningkatan pemahaman siswa setelah intervensi dilakukan.



c. Tahap Evaluasi

- Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk menilai efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan untuk mencatat partisipasi aktif, antusiasme, serta keterlibatan siswa.
- Guru diberikan pendampingan teknis mengenai penggunaan media pembelajaran digital, dengan harapan dapat mengadopsi metode ini secara mandiri pada kegiatan belajar mengajar berikutnya.

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1. Tes tertulis (pre dan post-test): digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa.
2. Observasi lapangan: digunakan untuk menilai respons, keterlibatan, dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung.
3. Wawancara informal dengan guru kelas: untuk memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan dan efektivitas metode pembelajaran.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Dengan menyajikan materi melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami, kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis video animasi dan proyektor, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan pemahaman intelektual, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman intelektual siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan video animasi interaktif berbasis media digital dan proyektor. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nalu pada tanggal 15 Juli 2025, dengan melibatkan 33 siswa kelas VI, yang terdiri dari 17 perempuan dan 16 laki-laki.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir siswa, termasuk kemampuan logika, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, proses pembelajaran di tingkat ini sering mengalami kendala, terutama dalam menghadirkan materi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak dengan karakteristik belajar yang beragam. Oleh karena itu, integrasi teknologi pembelajaran digital seperti video animasi interaktif yang ditayangkan melalui proyektor menjadi solusi efektif untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran IPAS dengan tema “Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekitar,” penggunaan media visual interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih memahami materi secara kognitif, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama proses belajar mengajar berlangsung (Hamna & Ummah BK, 2023).



1. Kegiatan

- Penggunaan video animasi interaktif selama pembelajaran IPAS.
- Pelatihan singkat bagi guru tentang pemanfaatan media digital dalam proses belajar.
- Peningkatan skor pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran digital.
- Dokumentasi foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pemahaman Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Persentase Peningkatan (%)
1	Pemahaman Konsep Lingkungan	58%	82%	70,73
2	Kesadaran Menjaga Lingkungan	70%	85%	82,35
3	Keterlibatan Aktif dalam Diskusi	60%	50%	12,0

Catatan: Skor pre-test dan post-test diambil dari tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan video animasi interaktif yang menggunakan proyektor yang sudah disediakan dari sekolah. Keterlibatan aktif diukur melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian materi dan simulasi media pembelajaran

Analisis Hasil

Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPAS khususnya mengenai pelestarian lingkungan. Media video animasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga siswa lebih fokus dan aktif berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat dasar yang menuntut penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami.

Selain peningkatan aspek kognitif, metode pembelajaran ini juga berhasil menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini, yang merupakan tujuan utama dari tema pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi menunjukkan bahwa media



digital dapat membantu menjembatani pemahaman teori dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini menegaskan bahwa integrasi teknologi pendidikan melalui video animasi interaktif dan proyektor dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS (Baihaqy & Ramli, 2023).

SIMPULAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam membentuk fondasi berpikir siswa, baik dari segi kemampuan logis, pemahaman konsep, maupun keterampilan dalam menganalisis secara kritis. Pada fase ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep mendasar yang menjadi pijakan dalam proses belajar sepanjang hayat. Meski demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam menyampaikan materi secara menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan agar siswa mampu memahami materi secara optimal.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif melalui penggunaan video animasi interaktif berbasis media digital yang ditayangkan dengan proyektor. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memperdalam pemahaman terhadap materi, khususnya pada pelajaran IPAS dengan topik "Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekitar."

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Nalu pada tanggal 15 Juli 2025 dengan melibatkan 33 siswa kelas VI menunjukkan hasil yang positif. Terdapat peningkatan signifikan pada skor pemahaman siswa antara pre-test dan post-test. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini memperkuat bahwa integrasi media pembelajaran digital ke dalam proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, penggunaan video animasi interaktif berbasis proyektor dapat dijadikan alternatif solusi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mengajarkan materi-materi kontekstual seperti pelestarian lingkungan hidup kepada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqy, S. A., & Ramli, A. (2023). POLA KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN SEKOLAH DAN MADRASAH. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.456>
- Garut, U. (2021). Fakultas pendidikan islam dan keguruan komunikasi siswa di school of life lebah. *Jurnal PGSD UNIGA*, 3(2828–2299), 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpgsd.v4i1.42163>
- Hamna, & Ummah BK, M. K. (2023). Model Pembelajaran Guided Inquiry di Era Merdeka Belajar: Efektivitas Projek Sains IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Madako*



- Elementary School*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.209>
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *International Journal of Social, Policy and Law*, 6(3), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i3.196>
- Khulaifatuzzahra, I., Arni, Y., Rianti, D. N., & Fathier, S. C. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pembelajaran IPAS, tentang pengenalan sistem tata surya sekolah dasar kelas tinggi di sumatera selatan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 1162–1172. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2180>
- Kristanti, N. N. D., & Sujana, I. W. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis pembelajaran kontekstual muatan IPS pada materi kenampakan alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 202–213. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.46908>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar: sebuah tinjauan literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Pradana, S. (2025). Efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak - anak selama masa sekolah dasar (6 - 7 tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(02), 253–262. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>
- Wulandari, N., Haifaturrahmah, Muhdar, S., Sari, N., Mariyati, Y., & Saddam, S. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.50>